

EDUKASI PEMANFAATAN BUNGA TELANG SEBAGAI TANAMAN HERBAL DI DESA MERTAK TOMBOK, LOMBOK TENGAH

Vera Yulandasari¹, Yayan Hardiansah², Lalu Muhammad Sadam Husen³, Amalia Mastuty⁴, Anjar Pranggawan Azhari⁵

^{1,2,4}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

³Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

⁵Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram
email: pranggawan@unram.ac.id

Abstrak

Pengetahuan masyarakat Desa Mertak Tombok, Kabupaten Lombok Tengah tentang jenis dan pemanfaatan tanaman obat untuk mengatasi penyakit degeneratif masih terbatas. Padahal tanaman obat seperti tanaman telang kaya khasiat untuk penyakit degeneratif dan mudah ditemui di alam. Pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan tujuan peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Mertak Tombok tentang pemanfaatan tanaman bunga telang sebagai tanaman obat anti hipertensi. Sebagian besar dampingan yang merupakan perempuan dewasa dan lansia mendapatkan pengetahuan baru terkait cara pemanfaatan dan khasiat seduhan bunga telang sebagai anti hipertensi. Selain itu masyarakat dampingan telah diinisiasi untuk membudidayakan tanaman obat di pekarangannya sebagai apotek hidup. Namun perlu adanya kegiatan promosi kesehatan lebih lanjut bersama tenaga kesehatan pada seluruh lapisan masyarakat Desa Mertak Tombok sehingga pengetahuan dan pemanfaatan tanaman herbal tetap hidup di tengah masyarakat.

Kata kunci: Bunga Telang, Hipertensi, Tanaman Obat

Abstract

The knowledge of the inhabitants of Mertak Tombok Village, Central Lombok Regency, regarding the types and applications of medicinal plants for treating degenerative diseases is currently limited. Despite this, medicinal plants such as butterfly peas, which are abundant in properties beneficial for degenerative diseases, are easily accessible in the natural environment. Efforts have been made to enhance the understanding of the community regarding the use of butterfly pea flower plants as antihypertensive medicinal plants. The majority of the elderly and adult female participants gained new insights into the efficacy and usage of butterfly pea flower infusions as antihypertensive agents. Furthermore, initiatives have been undertaken to cultivate medicinal plants in their yards, establishing living pharmacies. Nevertheless, there is an urgent need for further health promotion activities led by health workers at all levels of Mertak Tombok Village society, to ensure the knowledge and utilization of herbal plants remains prevalent in the community.

Keywords: Butterfly Pea, Hypertension, Medicinal Plants

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan penyakit penyebab kematian tertinggi yang dialami oleh masyarakat di Indonesia. Seperti yang diketahui, penyakit degeneratif dikarenakan oleh kemunduran fungsi organ tubuh manusia (Fridalni, Minropa, Febriyanti, & Sapardi, 2019). Contoh penyakit degeneratif antara lain hipertensi, penyakit jantung, kanker, dan diabetes mellitus. Walaupun penyakit degeneratif tidak menular, namun penyakit degeneratif tidak sedikit berlangsung lama dan menjadi kronis (Fatihaturahmi, Yuliana, & Yulastri, 2023). Penderita penyakit degeneratif seringkali menjalani rawat jalan dan rawat inap. Upaya menanggulangi masalah penyakit degeneratif dan meningkatkan kesehatan masyarakat yang dianjurkan pemerintah adalah dengan budidaya, pengolahan, dan pemanfaatan tanaman obat sebagai asuhan mandiri kesehatan. Pemanfaatan tanaman obat seperti tanaman herbal sebagai bahan terapi penyakit degeneratif dikarenakan satu jenis tanaman memiliki banyak efek farmakologi yang positif (Pamungkas et al., 2021).

Dewasa ini, pengetahuan masyarakat tentang manfaat tanaman untuk kesehatan masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih banyak dikenalkan pada obat berbahan kimia. Selain itu konsumsi obat berbahan kimia lebih praktis dibandingkan tanaman obat herbal yang tumbuh di alam.

Padahal secara khasiat, tanaman obat herbal tidak kalah dibandingkan dengan obat kimia. Selain itu tanaman obat lebih mudah ditemukan.

Salah satu tanaman yang jarang diketahui manfaatnya namun banyak ditemukan tumbuh di pekarangan adalah telang. Tanaman telang termasuk Leguminase atau polong-polongan yang tumbuh merambat. Tanaman telang adalah perdu dengan tinggi dapat mencapai 5 meter serta hidup bertahun-tahun. Tanaman telang dapat hidup di daerah tropis dan sub-tropis pada ketinggian 1-1800 mdpl dengan suhu optimal untuk tumbuh adalah 19-28°C (Cook et al., 2005; Heuze, Tran, Boval, & Lebas, 2016). Tanaman telang banyak ditemui di Asia dan Amerika dengan toleransi cukup tinggi terhadap kondisi lingkungan (Purba, 2020). Tanaman telang memiliki bunga dan buah polong. Bunga telang berbentuk menyerupai kupu-kupu sehingga disebut sebagai butterfly pea. Warna bunga telang yang sering dijumpai adalah biru dan ungu terang serta putih. Bunga telang berjenis Monosimetris dengan mahkota dan kelopak saling berlekatan (Zahara, 2022). Di beberapa tempat di Asia dan Amerika, tanaman telang telah dijadikan pangan seperti pewarna makanan dan teh serta dijadikan sebagai obat tradisional mulai dari akar, batang, hingga bunganya.

Tanaman telang berpotensi sebagai nutrasetikal karena kaya manfaat (Kosai, Sirisidthi, Jiraungkoorskul, & Jiraungkoorskul, 2015; Marpaung, 2020). Potensi manfaat tersebut adalah antihipertensi, anti radang, antivirus, antibakteri, anti inflamasi, anti alergi, antioksidan, antikanker, dan sebagai pencegah diabetes mellitus. Potensi-potensi manfaat tersebut dikarenakan senyawa-senyawa metabolit yang dikandung oleh tanaman bunga telang seperti triterpenoid, phytosterols, tocopherol saponins, alkaloid, flavonoids, tannin, antrakuinon, asam fenolat, dan antosianin (Fazadini & Yzzuddin, 2022; Oguis, Gilding, Jackson, & Craik, 2019). Adapun senyawa antosianin dihasilkan dari warna biru bunga telang. Bunga telang dapat dimanfaatkan sebagai terapi non-farmakologis penyakit hipertensi dan DM.

Saat ini, sebagian kecil masyarakat Mertak Tombok memanfaatkan pekarangannya sebagai apotek hidup dengan jenis tanaman obat yang terbatas. Masyarakat Mertak Tombok yang telah memanfaatkan tanaman obat didominasi wanita tani. Adapun tanaman bunga telang belum banyak dijadikan sebagai tanaman obat dan atau nutrasetikal dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Saat ini bunga telang yang tumbuh hanya dijadikan sebagai tanaman hias dan beberapa menganggapnya sebagai tanaman liar.

Berdasarkan paparan tersebut, telah dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan peningkatan kapasitas pengetahuan masyarakat Desa Mertak Tombok tentang pemanfaatan tanaman bunga telang sebagai tanaman obat.

METODE

Subjek dampingan pada kegiatan edukasi ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Ujan Rintis, Desa Mertak Tombok, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan dilakukan di pekarangan ketua KWT yang berada di sekitar Pesantren Nurul Iman Desa Mertak Tombok. Adapun kegiatan dilakukan pada Maret 2022. Adapun karakteristik masyarakat dampingan adalah berjenis kelamin perempuan sejumlah 23 orang.

Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan metode penyuluhan dan demonstrasi. Adapun pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap observasi awal dan advokasi yang dilakukan secara lisan dengan datang langsung ke lokasi dampingan. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan karakteristik dampingan sehingga perencanaan strategi untuk tahap kedua dapat dipersiapkan dengan matang. Tahap kedua merupakan tahapan inti pada kegiatan pengabdian ini. Tahap ini dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan serta memberikan penyuluhan, informasi, dan edukasi khasiat bunga telang bagi kesehatan. Selain itu anggota KWT ditunjukkan cara membuat teh bunga telang. Pada akhir tahapan ini dilakukan penanaman bibit bunga telang di salah satu pekarangan anggota KWT. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi yang dilakukan dengan cara menganalisis kondisi KWT Ujan Rintis sebelum dan sesudah diberikan dampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal dan advokasi yang dilakukan pada masyarakat Desa Mertak Tombok menggambarkan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai beberapa penyakit degeneratif dan manfaat tanaman-tanaman yang tumbuh di sekitar yang berfungsi sebagai obatnya. Hal ini didapatkan setelah mewawancarai masyarakat di lokasi dampingan.

Tahap edukasi dilakukan dengan cara edukasi promotif. Edukasi promotif ini diawali dengan penjelasan materi terkait pemanfaatan tanaman obat sebagai usaha asuhan mandiri terhadap penyakit degeneratif. Rincian penyuluhan yang diberikan adalah kondisi kesehatan secara umum di masyarakat, definisi penyakit degeneratif, jenis-jenisnya, cara penanganannya, definisi tanaman obat, macam-macam tanaman obat, sejarah pemanfaatan tanaman obat, dan secara khusus khasiat bunga telang sebagai tanaman obat untuk mengatasi beberapa penyakit degeneratif. Selain itu dijelaskan pentingnya apotek hidup dalam upaya asuhan mandiri kesehatan.

Pada pemanfaatan bagian tanaman telang, dilakukan demonstrasi cara membuat seduhan bunga telang sebagai terapi anti hipertensi. Dampingan dengan antusias mengamati bagaimana cara membuat seduhan bunga telang yang benar. Pada tahap diskusi, dampingan mengajukan beberapa pertanyaan antara lain tentang frekuensi konsumsi seduhan bunga telang, tanaman yang dapat dikombinasikan dengan bunga telang, serta keamanan seduhan bunga telang.

Kemudian dilakukan pengecekan besarnya tekanan darah sistol dan diastole subjek dampingan sebagai salah satu rangkaian kegiatan pengabdian. Adapun kegiatan edukasi kesehatan ditunjukkan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Edukasi Kesehatan dan Pemanfaatan Tanaman Obat

Pada akhir kegiatan pengabdian ini dilakukan pindah tanam bunga telang. Pindah tanam ini dilakukan oleh anggota KWT Ujan Rintis Desa Mertak Tombok (Gambar 2). Kegiatan pindah tanam ini dilakukan di pekarangan salah satu warga yang berfungsi sebagai apotek hidup.



Gambar 2. Penanaman Bunga Telang di Pekarangan Anggota KWT Ujan Rintis

Nampak diskusi di akhir kegiatan diikuti dengan antusias oleh dampingan. Hal ini ditandai dengan cukup banyak pertanyaan dan pengalaman pribadi yang disampaikan. Di samping itu beberapa dampingan baru mengetahui bahwa beberapa jenis tanaman di sekitar khususnya bunga telang berkhasiat dalam mengatasi hipertensi dan diabetes mellitus serta dapat disajikan dalam bentuk seduhan. Sebelumnya dampingan hanya mengetahui bunga telang adalah jenis tanaman hias yang mempercantik pekarangan saja.

Tujuan umum pengabdian kepada masyarakat Desa Mertak Tombok ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang obat dari bahan alam di sekitar dalam mengatasi/mencegah

penyakit yang sering dialami masyarakat. Selain itu masyarakat dapat memperkaya jenis tanaman obat keluarga yang dibudidayakan di apotek hidup yang telah dimiliki. Kegiatan ini cukup efektif dalam mencapai tujuan tersebut dengan melibatkan dampingan secara teori maupun demonstrasi langsung. Indikator keberhasilan edukasi ini diukur dari dampingan dapat memahami gejala, tingkatan, tanda penyakit degeneratif seperti hipertensi serta pemahaman dampingan akan jenis, khasiat, dan cara pemanfaatan tanaman obat yang ditanam pada apotek hidup.

Kegiatan yang dilakukan nampak efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Mertak Tombok tentang penyakit degeneratif dan tanaman obat bunga telang. Kegiatan berupa penyuluhan disertai demonstrasi merupakan salah satu metode promosi kesehatan yang efektif dikarenakan masyarakat terlibat langsung baik secara individu dan atau kelompok dengan materi yang diberikan. Selain itu metode yang digunakan dapat memberikan kesan yang lebih mendalam hingga terbentuk menjadi pengetahuan baru yang lebih sempurna (Linda Pratiwi et al., 2019; Shinta Sagai, Engkeng, & Munayang, 2021).

SIMPULAN

Setelah dilakukan edukasi pemanfaatan tanaman obat, masyarakat Desa Mertak Tombok mengalami peningkatan pengetahuan akan manfaat bunga telang. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai jenis dan kegunaan tanaman obat cukup efektif dilakukan dengan cara edukasi langsung mulai pengenalan hingga proses pemanfaatan.

SARAN

Pendampingan dan edukasi sebaiknya dilakukan dengan kurun waktu yang lebih lama dengan melibatkan pemangku kesehatan di tingkat yang lebih tinggi seperti tenaga kesehatan dari puskesmas dan Dinas Kesehatan. Pendampingan sebaiknya dilakukan hingga masyarakat mencapai kemandirian dalam pemanfaatan tanaman obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada masyarakat dan pemerintah Desa Mertak Tombok, Lombok Tengah khususnya KWT Ujan Rintis atas partisipasinya pada kegiatan promosi kesehatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cook, B. G., Pengelly, B. C., Brown, S. D., Donnelly, J. L., Eagles, D. A., Franco, M. A., ... Schultze-Kraft, R. (2005). Tropical Forages: an interactive selection tool. *Tropical Forages: An Interactive Selection Tool*.
- Fatihaturahmi, F., Yuliana, Y., & Yulastri, A. (2023). Literature Review : Penyakit Degeneratif : Penyebab, Akibat, Pencegahan Dan Penanggulangan. *JGK: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 3(1, Juni), 63–72. <https://doi.org/10.36086/JGK.V3I1>
- Fazadini, S. Y., & Yzzuddin, A. (2022). In Silico Study : The Blue Butterfly Pea Flower (Clitoria Ternatea L.) Compound Has Potential For Herbal Medicine For Covid-19 - Ubaya Repository. *World Journal of Pharmaceutical Research*, 11(7), 970–985. Retrieved from https://www.wjpr.net/abstract_file/19601
- Fridalni, N., Minropa, A., Febriyanti, & Sapardi, V. S. (2019). PENGENALAN DINI PENYAKIT DEGENERATIF. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 129–135. Retrieved from <https://www.jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/abdimas/article/view/483>
- Heuze, V., Tran, G., Boval, M., & Lebas, F. (2016, April 5). Butterfly pea (Clitoria ternatea). Retrieved June 8, 2023, from <https://www.feedipedia.org/node/318>
- Kosai, P., Sirisidithi, K., Jiraungkoorskul, K., & Jiraungkoorskul, W. (2015). Review on Ethnomedicinal uses of Memory Boosting Herb, Butterfly Pea, & Clitoria ternatea. *Journal of Natural Remedies*, 15(2), 71–76. <https://doi.org/10.18311/jnr/2015/480>
- Linda Pratiwi, S., Hatta, I., Adhani, R., Studi Kedokteran Gigi, P., Kedokteran Gigi, F., Lambung Mangkurat, U., ... Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat, F. (2019). EFEKTIVITAS PENYULUHAN MENYIKAT GIGI METODE HORIZONTAL ANTARA DEMONSTRASI DAN VIDEO TERHADAP PENURUNAN PLAK (Tinjauan pada siswa tunagrahita di SMPLB B/C Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin). *Dentin*, 3(2).

- <https://doi.org/10.20527/DENTIN.V3I2.1049>
- Marpaung, A. M. (2020). Tinjauan manfaat bunga telang (*clitoria ternatea* l.) bagi kesehatan manusia. *Journal of Functional Food and Nutraceutical*, 1(2), 63–85. <https://doi.org/10.33555/JFFN.V1I2.30>
- Oguis, G. K., Gilding, E. K., Jackson, M. A., & Craik, D. J. (2019). Butterfly Pea (*Clitoria ternatea*), a Cyclotide-Bearing Plant With Applications in Agriculture and Medicine. *Frontiers in Plant Science*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpls.2019.00645>
- Pamungkas, S. J., Radian, M., Alamsyah, N., Nikhayatul, A., Silvi, D., Hanik, U., ... Id, S. A. (2021). SOSIALISASI PENGGUNAAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEHAT DI KELURAHAN WATES. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 71–76. <https://doi.org/10.31002/ABDIPRAJA.V2I1.3225>
- Purba, E. C. (2020). Kembang Telang (*Clitoria ternatea* L.): Pemanfaatan dan Bioaktivitas. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 4(2), 111–124. <https://doi.org/10.33541/EDUMATSAINS.V4I2.1377>
- Shinta Sagai, S., Engkeng, S., & Munayang, H. (2021). PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TANAMAN OBAT KELUARGA (SELEDRI DAN SEREH) UNTUK HIPERTENSI DI DESA MUNDUNG SATU KECAMATAN TOMBATU TIMUR KABUPATEN MINAHASA TENGGARA. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(2). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/32284>
- Zahara, M. (2022). Ulasan singkat: Deskripsi Kembang Telang (*Clitoria ternatea* L.) dan Manfaatnya. *Jurnal Jeumpa*, 9(2), 719–728. <https://doi.org/10.33059/JJ.V9I2.6509>